

MAKALAH
PERILAKU HORMAT PADA ORANG LAIN

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
Semester : 4B
Kode Mata Kuliah : KPD620218
Dosen Pengampu : 1. Dra. Loliyana, M.Pd.
2. Muhisom, M.Pd.I.



Disusun oleh :

Kelompok 1

Dimas Aris Setiawan	(2013053066)
Julida Patimah	(2013053070)
Wildah Aprilia Dharma	(2013053078)
Yashinta Almaida	(2013053072)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah yang berjudul “Perilaku Hormat kepada Orang Lain” dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran di dunia dan akhirat kepada umat manusia. Makalah ini disusun guna memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Karakter sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan serta informasi yang semoga bermanfaat. Makalah ini kami susun dengan segala kemampuan kami dan semaksimal mungkin. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd. dan Bapak Muhisom, M.Pd.I. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter.
2. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian makalah ini.

Namun, kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tentu tidaklah sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu kami sebagai penyusun makalah ini mohon kritik, saran, dan pesan yang membangun untuk makalah ini dari pembaca yang membaca makalah ini.

Metro, 20 Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	
2.1 Perilaku Hormat kepada Orang Lain	3
2.2 Bentuk-Bentuk Penghormatan pada Orang lain	5
2.3 Kepedulian terhadap Kesehatan bersama	6
2.4 Perilaku Hormat, Santun, dan Hormat kepada Orang lain.....	7
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter buiding atau lebih dikenal dengan pendidikan karakter semakin banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia saat ini terutama dalam dunia pendidikan (Marzuki, 2012). Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai karakter mulia seperti kejujuran, sopan santun, keagamaan, kebersamaan, dan saling tolong menolong mulai terkikis oleh budaya asing yang cenderung individualis, hedonis, dan matrealistis sehingga negara kita saat ini miskin dengan nilai-nilai karakter mulia (Masrukhin, 2013).

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa kita akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Potret kekerasan, kebrutalan, dan ketidakjujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik sekarang ini sudah melewati proses panjang. Budaya seperti itu tidak hanya melanda rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa, bahkan juga melanda para elite bangsa ini (Tanis, 2012).

Pendidikan yang merupakan *agent of change* harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa itu perilaku hormat kepada orang lain?
2. Apa saja bentuk perilaku hormat kepada orang lain?
3. Mengapa harus peduli dengan kesehatan bersama?
4. Bagaimana cara berperilaku hormat, santun, dan peduli kepada orang lain?

1.3 Tujuan Makalah

Tujuan dasar dari penulisan makalah ini secara umum adalah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, sedangkan secara khusus adalah untuk memahami

mengenai perilaku hormat, bentuk perilaku hormat, peduli dengan kesehatan bersama, dan cara berperilaku hormat kepada orang lain.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Perilaku Hormat kepada Orang Lain

Arti kata hormat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu menghargai (takzim, khidmat, sopan). Jadi pengertian dari sikap hormat yaitu sikap saling mengormati atau sikap sopan. Rasa hormat tidak lepas dari rasa menyayangi satu sama lain, tanpa rasa hormat akan timbul sikap saling melecehkan, merendahkan dan tidak menghargai satu sama lain. Maka dari itu, kesadaran dalam menghormati orang lain itu sangat penting.

Pengertian hormat pada orang lain mempunyai arti yaitu memilih dan menentukan perbuatan yang tidak menyakiti, mencelakakan, mengotori, menodai, dan merusak orang lain (jasmani dan rohani). Dalam hormat terhadap orang lain kita membuat penilaian terhadap semua perbuatan berdasarkan norma – norma kehidupan yang berlaku, yang berakibat sebagai perwujudan sikap kita terhadap orang lain.

Maraknya berbagai peristiwa negatif yang terjadi belakangan ini, seperti kekerasan fisik dan psikis, perundungan di sekolah ataupun tempat kerja, tawuran antar kelompok dan tindakan main hakim sendiri, dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa telah merosotnya respek atau rasa hormat kepada sesama sebagai satu nilai kehidupan manusia yang penting. Apabila tidak ada rasa hormat, kebebasan pribadi atau privasi orang dengan mudah akan dilanggar.

Dalam sikap hormat terdapat prinsip hormat yang artinya dasar utama dalam menanamkan budi pekerti yang luhur. Dalam prinsip hormat terdapat 4 hubungan yaitu :

a. Sikap hormat kepada Tuhan

Merupakan sikap yang ditunjukkan kepada Tuhan sebagai pencipta kita. Untuk hal tersebut biasa kita tunjukan dengan cara taat dan patuh pada perintah - Nya dan menjauhi larangan - Nya. Sikap hormat yang berhubungan dengan Tuhan yang dikaji dan diajarkan melalui pendidikan “ibadah”. Dua hal yng harus disikapi dalam perilaku orang beriman yaitu:

- Pertama, takwa, yaitu melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Tuhan Yang Maha Esa.

- Kedua, berbaik sangka kepada Tuhan Yang Maha Esa dan senantiasa takwa kepada-Nya.

b. Sikap hormat yang berhubungan dengan sesama manusia yang diajarkan melalui pendidikan “akhlakul karimah”.

Dua hal yang harus disikapi dalam perilaku, yaitu:

- Berbuat baik kepada kedua orang tua. Hukum berbuat baik kepada kedua orang tua sifatnya wajib, perilaku hormat diantaranya: bertutur kata dan sikap hormat, menjadi anak saleh, menafkahi apabila memerlukan, mentaati perintahnya kecuali perintah maksiat.
- Berbuat baik kepada sesama yaitu kerabat, anak yatim, fakir miskin dan lainnya. Merupakan sikap hormat kita terhadap orang lain pada saat kita berinteraksi kepada orang lain dalam kehidupan sosial kita.

c. Sikap hormat kepada diri sendiri

Sikap hormat terhadap diri sendiri yang diajarkan melalui “muhasabah” artinya intropeksi diri. Orang demikian menjadikan dirinya berbudi mulia menuju hidup dan kehidupan yang lebih baik dan maju. Sikap ini merupakan sikap hormat kita untuk menghargai diri kita sendiri yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari – hari baik dalam hal fisik maupun batin yang mampu menunjukkan kepribadian kita pada orang lain.

d. Sikap hormat kepada alam dan lingkungan

Sikap yang ditunjukkan bahwa kita sebagai makhluk sosial yang ditunjukkan terhadap makhluk ciptaan Tuhan yang lain yang berkaitan dengan interaksi manusia terhadap lingkungan alam sekitar. Sikap hormat terhadap alam dan lingkungannya yang diajarkan melalui pendidikan “melestarikan”. Selayaknya manusia menyayangi, merawat dan melestrikan tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan serta lingkungan alam untuk tujuan kesejahteraan hidup manusia.

Manusia sangat dilarang melakukan tindakan tercela terhadap lingkungannya, misalnya penebangan dan pembakaran hutan, eksploitasi tanah mengganggu ekosistem, membuang limbah industri kesungai dengan tidak memperdulikan pencemaran dan dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak negatif dari tindakan tercela tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemungkinan bahaya banjir, longsor, kekeringan, penyakit, dan sebagainya.

Sikap hormat tersebut tidak harus terbentuk karena paksaan atau dipaksa karena status atau struktur sosialnya. Rasa hormat seharusnya tidak lahir dari perasaan takut yang menghantui, bahkan harus dari kedua pihak yang saling berinteraksi. Menurut Greetz, untuk bisa hormat, perlu menanamkan rasa takut, rasa malu dan rasa sungkan. Rasa takut disini adalah takut dibarengi dengan cinta. Misalnya takut kepada Tuhan, takut dihukum guru, takut dimarahi orang tua dan sebagainya. Takut seperti ini lahir karena ada sesuatu yang pada akhirnya akan memberi manfaat bagi dirinya, akan membuat orang berjalan sesuai aturan, mengikuti apa yang dikehendaki oleh yang ditakuti dan pada akhirnya nanti dia akan menaruh rasa hormat kepada yang ditakuti. Rasa malu kaitannya dengan senonoh. Misalnya malu keluar rumah kalau tidak menutup aurat, malu melakukan perbuatan keji dimuka umum, malu diketahui keburukannya, dan sebagainya. Malu pada gilirannya akan melahirkan komitmen menahan diri tidak melakukan perbuatan yang menurut masyarakat dianggap norma atau etika. Rasa sungkan yaitu sikap yang tumbuh dari dalam jiwa yang dilandasi oleh perasaan tidak enak atau perasaan yang tidak sampai hati. Sungkan muncul karena kepekaan berupaa tahu diri, mawas diri daan tanggap keadaan. Misalnya tidak jadi bertamu kerumah orang, karena sudah lewat malam, membatasi luapan kegembiraan disaat tetangga sedang kesusahan, tidak bermewah-mewah ditengah masyarakat yang hidup miskin dan sebagainya. Prinsip rasa takut, rasa malu, dan rasa sungkan tersebut, dilatih dengan terus menerus dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, akhirnya bisa menjadi budaya dan bahkan menjadi bagian dari sehari-hari.

2.2 Bentuk-bentuk Penghormatan pada Orang Lain

Ada beberapa bentuk penghormatan pada orang lain diantaranya:

a. Hormatilah Diri Sendiri

Kita berkewajiban menghormati orang lain seperti kita ingin dihormati. Oleh sebab itu, setelah kita menghormati diri sendiri sepatutnya kita juga menghormati orang lain. Jika banyak orang lain yang tidak menghormati kita maka pertanyakanlah nilai hakiki kita sebagai manusia. Jika seseorang membuat pernyataan yang sifatnya mendiskriminasi atau kejam, bicaralah. Katakan kepada mereka apa yang membuat Anda merasa tidak dihormati dan apa sebabnya.

b. Dengarkanlah dengan Sungguh-sungguh

Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu cara bentuk penghormtan pada orang lain. Banyak orang yang tidak mampu mendengarkan dengan baik, karena

mereka mudah terganggu, selalu memeriksa ponsel mereka, atau sibuk memikirkan apa yang selanjutnya ingin mereka katakan. Belajarlah untuk bisa sungguh-sungguh mendengarkan pada saat orang lain sedang berbicara.

c. Jangan mengganggu waktu dan keleluasaan pribadi orang lain

Di jaman modern seperti saat ini, kita tidak lagi mempunyai banyak waktu, jadi jika Anda sampai terpaksa mengusik keleluasaan pribadi orang lain, pastikanlah bahwa hal ini memang benar-benar harus Anda lakukan (misalnya karena rumahnya terbakar, atau ada kecelakaan).

d. Tanggapilah gagasan orang lain dengan penuh perhatian

Selain menjadi pendengar yang baik selayaknyalah kita merespon pembicaraan orang lain sebagai wujud perilaku menghormati orang lain. Dengarkan gagasan, pendapat, dan nasihat dari orang lain dengan pikiran yang terbuka. Anda tidak harus setuju dengan mereka, tetapi berikanlah kesediaan Anda untuk memikirkan apa yang mereka katakan.

e. Budayakanlah perilaku yang baik

Salah satu contoh sederhana adalah mengucapkan "terima kasih" dan "tolong" pada saat meminta sesuatu dari orang lain. Cara ini menunjukkan bahwa kita menghargai waktu dan usaha yang orang lain berikan untuk menolong dan membuat mereka merasa dihormati.

2.3 Kepedulian terhadap Kesehatan sesama

Kesehatan merupakan faktor paling penting untuk semua orang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Karena kesehatan harus didasari oleh fisik yang kuat dan mental yang kuat pula. Sekarang marak-maraknya tentang peduli kesehatan. Peduli kesehatan sesama karena sehat itu milik semua.

Untuk menunjukan rasa kepedulian kepada kesehatan sesama, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan misalnya :

a. Tidak Merokok Sembarangan

Semua orang, telah mengetahui dampak negatif rokok bagi kehidupan. Menurut penelitian, bahwa kurang lebih 11.000 orang meninggal akibat rokok. Hal tersebut terjadi karena setiap seseorang menyalakan sebatang rokok, setiap kali pula seseorang tersebut terkena lebih dari 4.000 bahan kimia beracun yang membahayakan. Penghisap asap sampingan (perokok pasif) memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita gangguan kesehatan akibat rokok. Oleh karena itu, dapat dipahami

mengapa angka kejadian penyakit akibat rokok lebih tinggi pada perokok pasif daripada perokok aktif. Dan bagi anak-anak di bawah umur, terdapat risiko kematian mendadak akibat terpapar asap rokok.

b. Menjaga Kebersihan

Sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian khusus karena sampah menjadi persoalan nasional. Kegagalan dalam pengelolaan sampah berimbas pada menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat. Polusi sampah mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan. Hal ini bisa mengakibatkan meningkatnya penyakit infeksi saluran pencernaan, kolera, tifus, disentri, dll karena faktor pembawa penyakit tersebut, terutama lalat, kecoa, meningkat akibat sampah yang menggunung, khususnya meningkatnya penyakit di TPA, demam berdarah, dsb. Oleh sebab itu membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu cara kita menghormati orang lain.

c. Bahaya Alkohol

Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan. Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi umbian. Penurunan kesadaran seperti koma dapat terjadi pada keracunan alkohol yang berat demikian juga henti nafas dan kematian. Selain kematian, efek jangka pendek alkohol dapat menyebabkan hilangnya produktifitas kerja (misalnya telat, kecelakaan akibat ngebut). Sebagai tambahan, alkohol dapat menyebabkan perilaku kriminal. 70 % dari narapidana menggunakan alkohol sebelum melakukan tindak kekerasan dan lebih dari 40 % kekerasan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh alkohol. Oleh sebab itu demi keamanan sesama maka jauhilah alkohol sebagai salah satu wujud saling menghormati.

d. Bahaya Narkoba

Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang. Bahaya narkoba tidak hanya mempengaruhi si individu tapi juga orang lain seperti orang tua dan sanak saudara. Menjauhi narkoba merupakan salah satu cara kita menghormati sesama.

2.4 Perilaku Hormat, santun, dan Peduli kepada Orang Lain

a. Perilaku Hormat

Menghormati seseorang berarti melayani dengan penuh sopan, memandang tinggi kepadanya dan menghargai kebajikannya. Sikap ini telah lama digariskan di dalam syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan melalui contoh-contoh sikap Rasulullah SAW yang ditunjukkan kepada kita. Agama Islam telah memberi panduan yang jelas dalam aspek menghormati sesama makhluk Allah.

Menghormati sesama manusia mahupun makhluk-makhluknyanya yang lain. Ini khususnya untuk memelihara hubungan yang baik kerana keberadaan kita di muka bumi ini menuntut kerjasama yang telus. Bahkan, lebih jauh lagi, menghormati sesama manusia mencakupi hormat kepada yang tidak seusia antara yang muda kepada yang tua dan yang tua kepada yang muda sebagaimana maksud hadis: “Barangsiapa tidak menaruh hormat kepada orang yang lebih tua diantara kami atau tidak mengasihani yang lebih muda, tidaklah termasuk golongan kami” (Hadis sahih riwayat Imam Ahmad dan disepakati yang lain). (Agus Wibowo & Sigit Purnama, 2013:52).

Sebagai seorang pendidik atau guru, kita wajib menghormati orang lain. Baik itu pendapat, sikap, tingkah laku maupun keyakinan. Kita tidak boleh mencaci maki keyakinan orang lain. Kita harus bisa menghormati keyakinan atau pendapat orang lain.

b. Santun

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki banyak makna, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur (Lickona, 2013 dalam Ubai, 2016).

Contoh santun dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Menyapa teman dengan ucapan *assalamu'alaikum* sambil tersenyum
- Bertutur kata santun kepada kedua orang tua kita
- Menghormati Bapak/Ibu Dosen dan staff tata usaha
- Bertutur kata lemah lembut kepada siapa saja yang ada dilingkungan kita.

c. Peduli Sesama

Peduli adalah bagaimana soal kita memperlakukan sesama kita. Menunjukkan kepedulian-kepedulian, bersikap baik hati, mau berbagi, menolong, dan memberi adalah cara-cara kita untuk menunjukkan bahwa kita peduli. Kebersamaan dan saling tolong-menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesamapun semakin menipis. Berhubungan dengan sesama manusia senantiasa penuh dengan dinamika. Tidak selalu semuanya berjalan baik dan harmonis. Tidak jarang terjadi perbedaan. Munculnya konflik dan kekerasan yang belakangan banyak terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana perbedaan tidak dijadikan sebagai potensi untuk membangun kekayaan khazanah hidup. Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Jadi saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keenggan atau ucapan menggerutu. (Suharto, 2012 dalam Ubai, 2016).

Contoh sikap peduli diantaranya :

- Berbagi rezeki kepada seseorang yang membutuhkan
- Menolong Ibu membersihkan dapur yang berantakan setelah dipakai memasak
- Kamu memungut kertas-kertas bekas yang berserakan dilantai ruang kelas
- Memberikan tempat duduk kepada orang yang sudah tua

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pengertian dari sikap hormat yaitu sikap saling menghormati atau sikap sopan. hormat pada orang lain mempunyai arti yaitu memilih dan menentukan perbuatan yang tidak menyakiti, mencelakakan, mengotori, menodai, dan merusak orang lain (jasmani dan rohani). Menurut Greetz, untuk bisa hormat, perlu menanamkan rasa takut, rasa malu dan rasa sungkan. Bentuk penghormatan pada Orang Lain seperti hormatilah Diri Sendiri dan dengarkanlah dengan Sungguh-sungguh. Bentuk kepedulian terhadap Kesehatan sesama seperti tidak Merokok Sembarangan dan menjaga kebersihan.

Menghormati seseorang adalah melayani dengan penuh sopan, memandang tinggi kepadanya dan menghargai kebajikannya. Santun merupakan satu kata sederhana yang memiliki banyak makna, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Sedangkan peduli adalah bagaimana soal kita memperlakukan sesama kita.

3.2 Saran

Demikian makalah yang kelompok 1 telah buat dengan judul “Perilaku hormat pada orang lain”. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam pembahasan maupun penulisan makalah, oleh karena itu kami memohon maaf. Semoga makalah ini dapat menambah wawasan pengetahuan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati, Zuchdi, dkk. 2009. *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press. Cet. I.
- Ekawati, Kusuma. 2019. *Hormat Kepada Orang Lain*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Kelompok 3. 2017. *Karakter Building*. Diakses pada 18 Februari 2022 melalui <https://id.scribd.com/document/344467706/Caracter-Building-Perilaku-Hormat-Kepada-Orang-Lain>
- Malbeni, Elvia, dkk. 2017. *Konsep Dasar Karakter Building, Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri, Orang Lain dan Lingkungan*. Diakses pada 16 Februari 2022 melalui <https://pdfcoffee.com/caracter-building-perilaku-hormat-kepada-orang-lain-pdf-free.html>
- Samami, Muchlas, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rondakarya.
- Widyastuti, Retno. 2010. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Sindur Press